

**STRATEGI ADAPTASI TAREKAT KHALWATIYAH AKMALIAH DI
ERA DIGITAL**

(Studi Kasus Di Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

LU'LU'ATUL IZZATIR ROHMANIYAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S. S., M. Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
NIM : 14540010
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : *DIGITAL SUFISME TAREKAT KHALWATIYAH
AKMALIAH (Studi Kasus Desa Luwung Kecamatan
Banyuputih Kabupaten Batang)*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Pembimbing,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
NIP.19720912 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

bertanda tangan di bawah ini saya :

: Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
: 14540010
: Sosiologi Agama
as : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
t : Luwung RT04/RW01, Banyuputih, Batang
p : 085229281223
Skripsi : Digital Sufisme Tarekat Khalwatiyah Akmaliah (Studi Kasus
Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

atakan dengan sungguh-sungguh bahwa;

Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.

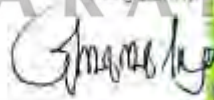
Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.

Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

an pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Penyusun,



Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
NIM. 14540010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah

NIM : 14540010

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah

NIM. 14540010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.3016/Un.02/DU/PP.053/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ADAPTASI TAREKAT
KHALWATIYAH AKMALIAH DI ERA
MODERN (Studi Kasus di Desa Luwung
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LU'LU'ATUL IZZATIR ROHMANIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14540010
Telah diujikan pada : Jum'at, 9 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

Penguji III

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Moh. Soghadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 27 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantero, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
serta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menjadi
tempat indah dan nyaman dalam menuntut ilmu.*

*Rumah kedua, Pondok Pesantren AL-Luqmaniyah terutama Abah
Na'im beserta keluarga, yang telah memberikan do'a dan ridho serta
mengasuh dengan penuh kasih dan sayang.*

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Fadzoli dan Ibu Musyafakhah,
yang selalu mengiringi langkah perkembangan lahir dan batin dengan
penuh keringat perjuangan dan keikhlasan.*

*Kakak-kakakku tersayang, Muhammad Miftahul Atiq dan Yuliana yang
telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk menjadi pribadi yang
mandiri.*

*Keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberikan
semangat.*

*Arfin Arfian, seorang terkasi yang telah terkisah dalam perjalanan dan
perjuangan kehidupan penuh pelajaran dan pemaaknaan di Kota
Yogyakarta dan semoga selamanya.*

*Bapak Basiman S.E, mamah Sumiati dan dedek Yazid Ma'ruf, yang
dengan tulus memberikan kasih dan sayangnya.*

MOTTO

”يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَاشْرَبُوا مِنْ رِيقِهِ إِذَا رَمَىٰ ثَمَرُهُ وَلَا تُلْهِهُنَّ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُم بِالذِّكْرِ لَئِيَّكُمْ تَتَّقُونَ“

[Q.S. Maryam (19): 26]

“Makanlah, minumlah dan bersenang hatilah engkau”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang memiliki dua aspek, eksoteris yang sering diistilahkan sebagai syari'ah dan esoteris sebagai tasawuf. Dengan kata lain tasawuf merupakan bagian integral dari sistem ajaran Islam. Tasawuf telah membuka wawasan lebih luas tentang agama dan budaya lain, sejalan dengan agama Islam yang demikian terbuka dan tidak membedakan etnis, ras, budaya serta letak geografis. Dari pengalaman tasawuf inilah lahir tarekat yang mengajarkan pencarian makna agama sebagai simbol suci dengan menekankan pada aspek esoteris dibanding eksoteris melalui sistem wirid yang terstruktur dalam jumlah dan cara dibawah bimbingan mursyid. Perkembangan tarekat di Indonesia telah mencatatkan sejarah panjang, terutama dalam proses Islamisasi. Sehingga sampai saat ini tarekat tetap bertahan dan terus berkembang. Salah satunya adalah Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dengan mursyidnya bernama Syekh Hizboel Wathony. Tarekat ini lahir dan berkembang di daerah perkotaan tepatnya di Jakarta Timur, tentu memiliki permasalahan sendiri dalam mempertahankan nilai-nilai tasawuf konvensional yang terkesan kuno di tengah hiruk pikuk perkotaan dengan segala kemajuan peralatan digitalnya. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dalam mempertahankan nilai-nilai tasawufnya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang berada di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang serta masyarakat sekitar. Sumber data sekunder meliputi website, sosial media, dokumen dan buku-buku terkait. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons serta beberapa teori pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suatu sistem dapat bertahan jika mampu memenuhi fungsi-fungsinya. Tarekat Khalwatiyah Akmaliah berhasil menerapkan fungsi-fungsi pada sistemnya sehingga proses adaptasinya berhasil. Salah satu inovasinya adalah digital sufisme. Dimana penyampaian nilai-nilai tasawuf diajarkan melalui perantara digital dan ini memudahkan pengikut tarekat tersebar di seluruh belahan dunia dan jauh dari pusat kegiatan yang berada di Jakarta Timur. Uniknya penggunaan peralatan digital ini tidak mengurangi nilai kesakralan dalam prosesi dzikir dan kajian tasawuf bersama. Selain itu dengan digital sufisme ini Tarekat Khalwatiyah Akmaliah mampu menjadi sistem yang bersifat autopoiesis dengan jalan kontingensi. Membuktikan bahwa perpaduan antara hal ukhrowi seperti agama dan hal duniawi seperti teknologi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pemisahan (sekularisasi) karena dianggap mengganggu satu sama lain.

Kata Kunci: adaptasi, era digital, struktural fungsional, sekularisasi, Tarekat Khalwatiyah Akmaliah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi yang judul “Digital Sufisme Tarekat Khalwatiyah Akmaliah (Studi Kasus Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)”. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, hingga skripsi ini dapat dibuat sedemikian rupa. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M. Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat serta motivasi dalam perkuliahan.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan banyak hal mengenai ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang telah membantu mengurus urusan dalam kelengkapan administrasi peneliti dari awal semester hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga, karena telah memberikan warna serta pengalaman baru dalam masa perjuangan di bangku kuliah ini. Terutama Arfin Arfian teman angkatan yang menjadi teman hati. Adiaty Yulia Belasari, Ulfa Nurul Ashari, sahabat dari awal perjalanan perkuliahan ini. Raine Syifa Aulia, Lailatul Mukaromah, sahabat yang bersemi di tengah jalan perkuliahan ini. Jiha, Bibah, Widi, Wahyu, Aulia, Binti, Erike, Isti, Ika, Katri, Ulin, Fiki, Yusfida, dan Fitri, ciwi-ciwi Sosiologi Agama 2014 yang telah mengisi kelas dengan segala warna warnanya. Tak lupa pengisi kelas yang lain, Ojan, Hamdan, Fathul, Afrijal, Machun, Fauzan, Toyib, Huda, Aji, Oden, Zen, Anam, Adra'i, Muchlas, Heri, Maheng, Amar, Panji, Anas, Aswar dll.
9. Segenap pengurus dan pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah, terutama

yang di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan KKN 93 di dusun Karangnongko, Ngloro, Saptosari, Gunungkidul.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, terutama keluarga kecil didalamnya yaitu Kamar 12 putri (community rolas), Mbak Lilik, Mbak Isna dan Ning Anirotul, kakak-kakak yang selalu membimbing adik-adiknya, Zahrotul Hanah teman seangkatan yang menjadi idola, Mazida dan Laila adik-adik yang suka ngajak jalan-jalan, Mbak U'ul dan Mbak Tiwi teman dan mbak yang baik hati yang entah kenapa jadi adek kelas. Adik-adikku Bintan, Trisna, Tari, Ima, Kalih, Icha, dan Risma. Kalian semua telah mendampingi dan memberikan semangat di hari-hariku dalam proses pengerjaan skripsi ini. Tidak lupa Mbak Khis, Mbak Genduk, Mbak Latifis, Mbak Atin, Mbak Novia, Mbak Endah, Mbak Ufi, Mbak Zullfa, Mbak Tika, Mbak Iffah, Mbak Sari dan Mbak Risma, kakak-kakak yang telah mengajarkan banyak hal didalam hiruk pikuk kamar 12 ini. Serta teman pejuang skripsi Atina dan Nining.
12. Teman-temanku kelas Alfiyyah I 2018, terutama Luthfia FN, Mutia, Ivva, Hindun, Mbak Putri, Choco, Thufi dan teman yang lain (Emi, Yuni, Madarina, Arin, Anifa, Uyun, Nuna, Ulfa, Ari, Isma, Alif, Indah, Hanhan, Rahma, Maulida, Mutamimah) serta santri putra kelas Alfiyyah 1, yang telah menjadi inspirasi dan penyemangat dalam menjalani studi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terutama orang-orang yang telah mengisi hari-hariku menjadi berarti dan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga. Terima Kasih.

Dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik maupun saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga para pembaca dapat menemukan tambahan wawasan dan manfaat dalam karya sederhana ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Aamiin...

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Penyusun,

Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
NIM. 14540010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Sumber Data.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
4. Teknik Pengolahan Data	28
5. Metode Pendekatan	29
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II GAMBARAN UMUM TAREKAT KHALWATIYAH	
AKMALIAH DI DESA LUWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH	
KABUPATEN BATANG.....	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Tarekat Khalwatiyah Akmaliah	33

C. Sejarah Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Kabupaten Batang...	37
D. Perkembangan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Kabupaten Batang	39
E. Organisasi.....	43
F. Ritual dan Amalan.....	44
a. Janji Suci	44
b. Kajian	47

BAB III ADAPTASI PENGIKUT TAREKAT KHALWATIYAH AKMALIAH DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI TASAWUF DI ERA DIGITAL 50

A. Proses Adaptasi Sistem Nilai Tasawuf Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Era Digital.....	50
1. Akhlak dan Bentuk Penghormatan Murid Terhadap <i>Mursyid</i>	50
2. Bentuk Penghormatan Terhadap <i>Khodimus Salikin</i>	55
3. Bentuk Penghormatan Terhadap Diri Sendiri dan Sesama...	56
4. Kegiatan Penguatan Nilai.....	58
a. Kajian Rutin	59
b. Kautsaran.....	63
c. Akhirusannah	65
d. Kegiatan Ramadhan	67
5. Digital Sufisme	67
B. Pencapaian Tujuan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah.....	71
C. Integrasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah	73
1. Badan Usaha.....	73
2. Gotong Royong	74
3. Komunikasi yang Baik.....	75
D. Latensi Sosial	75
E. Pelanggengan Nilai	77
F. Sekularisasi	78

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PELESTARIAN NILAI-NILAI TASAWUF TAREKAT KHALWATIYAH AKMALIAH DI ERA DIGITAL.....	79
A. Faktor Pendukung	81
1. Merindukan Tuhan	81
2. Dukungan Keluarga	82
3. Letak Strategis.....	83
4. Sarana dan Prasarana.....	84
B. Faktor Penghambat.....	85
1. Usia	85
2. Gaptek (Gagap Teknologi).....	85
3. Pendidikan Rendah.....	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mempunyai dua aspek, *eksoteris* dan *esoteris*. Aspek yang pertama adalah sisi *lahiriyyah* dari ajaran islam, sedangkan yang kedua adalah sisi *batiniyahnya*. Dua aspek tersebut, mayoritas ulama mengistilahkan *eksoteris* dengan *syari'ah* sedangkan *esoteris* dengan *tasawuf*.¹ Dengan kata lain *tasawuf* merupakan bagian integral dari sistem ajaran Islam. Islam tanpa *tasawuf* bukanlah Islam *kaffah* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Islam *kaffah* adalah Islam yang di dalamnya terpadu aspek *akidah*, *syaria'at* dan *hakikat*. Dari *akidah* lahir *tauhid*, dari *syariat* lahir *fiqih* dan dari *hakikat* lahir *tasawuf* yang kemudian melahirkan *tarekat*.²

Tasawuf telah membuka wawasan lebih luas bagi keterbukaan yang meliputi agama dan budaya lain, sesuai dengan hakikat agama Islam yang demikian terbuka dan tidak mempersoalkan etnis, ras, budaya, bahasa, serta letak geografis.³ Dari pengamalan *tasawuf* ini akhirnya memunculkan adanya *tarekat*. *Tarekat* mengajarkan pencarian makna agama sebagai simbol suci dengan menekankan pada aspek mendalam (*esoteris*) dibanding dimensi luar

¹ M Sholeh Hoddin, "Konsep Taubat Tarekat Naqshabandiyyah Muzhariyyah," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 01 (2011): 21. Hlm. 30.

² Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 7.

³ Fakhriati, "Kadirun Yahya: Perjalanan Menuju Saidi Syekh dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah," *Jurnal Lektur Keagamaan* 11 (2013). Hlm. 241.

(*eksoteris*) melalui sistem wirid (*dzikir*) yang terstruktur sedemikian rupa dalam jumlah dan caranya dibawah bimbingan *mursyid* (guru tarekat).⁴

Menjelang penghujung abad XIII, ketika tasawuf menjadi corak pemikiran yang dominan di dunia Islam, dan tarekat sedang berada dipuncaknya, proses islamisasi di Indonesia mulai menampilkan hasilnya secara budaya dan politik.⁵ Proses islamisasi yang dilakukan oleh para pendakwah dan pedagang, belum mampu menembus entitas politik dan kekuasaan, islamisasi hanya berkisar pada masyarakat dan budaya saja. Namun, ketika proses itu melibatkan sejumlah para sufi dengan pendekatan sufistik (mistik), mereka mampu mengislamkan para raja di Indonesia, yang kemudian diikuti oleh rakyatnya.⁶

Para ulama Nusantara yang belajar di pusat-pusat peradaban Islam, khususnya di Makkah, Madinah, dan Mesir menjadi penerus proses islamisasi oleh para sufi terdahulu. Pengabdian dan perjuangan mereka diwujudkan dengan membentuk berbagai lembaga keagamaan, yang digunakan sebagai tempat pembinaan dan praktik keagamaan. Seiring dengan kemunculan pusat-pusat pendidikan seperti madrasah, pesantren dan tarekat, yang masih eksis di masyarakat sampai sekarang.

⁴ Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013). Hlm. 5.

⁵ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992). Hlm. 15.

⁶ Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan," *Miqot* 38 (Juni 2014). Hlm. 82.

Kehadiran ajaran tasawuf dan lembaga-lembaga tarekatnya di Indonesia, sama tuanya dengan kehadiran Islam itu sendiri. Sebagian mubaligh, yang menyebarkan Islam di Nusantara, telah mengenalkan ajaran Islam dalam kapasitas mereka sebagai guru sufi. Tradisi tasawuf telah menanamkan akar yang fundamental bagi pembentukan karakter dan mentalitas kehidupan sosial masyarakat Islam di Indonesia.⁷ Dengan demikian, peranan tasawuf dengan lembaga-lembaga tarekatnya sangat besar dalam mengembangkan dan menyebarkan Islam di Indonesia.

Perkembangan tarekat secara alamiah mencatatkan diri dengan perjalanannya yang panjang. Tarekat yang pada awalnya hanya dimaksudkan sebagai metode, cara, dan jalan yang ditempuh seorang sufi menuju pencapaian spiritual tertinggi, berkembang dengan menapaki proses-proses sosiologis yang panjang menjadi institusi sosial keagamaan yang memiliki ikatan keanggotaan yang sangat kuat. Interaksi guru-murid, interaksi antar murid/anggota tarekat, dan norma yang melandasi pola persahabatan mereka, merupakan contoh esensi dari institusi tersebut.

Dalam perjalanan sejarah islam terdapat kritik yang cukup tajam terhadap sufisme, lebih khusus pada institusi tarekat.⁸ Pada era *modern*, para pembaharu yang kontra terhadap tarekat, menilai bahwa tarekat mengeksploitasi kepercayaan tahayul yang berakar kuat dikalangan

⁷ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadariah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002). Hlm. 27.

⁸ Ahmad Amir Aziz, "Kebangkitan Tarekat Kota," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (September 2013): 59. Hlm. 60.

masyarakat awam. Sedangkan kalangan yang pro terhadap tarekat memberikan apresiasi positif atas peran tarekat dimasa lalu maupun dimasa mendatang.

Secara organisatorik, tarekat merupakan organisasi dan disebut sebagai “Sufi Order” yang berbasis ketaatan atau kepatuhan yang luar biasa, yang terlembaga dalam jiwa para murid atau anggota tarekat, atau fanatisme terhadap guru atau *mursyid* tarekat.⁹ Namun institusi ketaatan tersebut sejatinya mengarah kepada ketaatan terhadap Allah. Dengan kata lain, tarekat merupakan suatu organisasi dengan pola dinamika dan otoritas yang sangat tergantung pada kepemimpinan *mursyid* tarekat.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam tarekat dan organisasi yang serupa dengan tarekat. Beberapa diantaranya hanya tarekat lokal yang didasarkan pada ajaran-ajaran dan amalan-amalan guru tertentu, seperti Wahidiyyah dan Shiddiqiyah di Jawa Timur atau tarekat Syahadatain di Jawa Tengah. Dan untuk menarik garis perbedaan yang tegas antara tarekat semacam itu dengan aliran kebatinan sangatlah sulit. Karena banyak aliran kebatinan yang cenderung anti islam namun sebenarnya sangat dipengaruhi oleh tasawuf. Tarekat lain yang lebih besar sebenarnya merupakan cabang - cabang dari gerakan sufi internasional, misalnya tarekat Khalwatiyah (tarekat yang kuat di Sulawesi Selatan), Syattariyah (Sumatra Barat dan Jawa),

⁹ Agus Riyadi, “Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah),” *Jurnal at-Taqqaddum* 6, no. 2 (November 2014): 359. Hlm. 361.

Syadziliyah (Jawa Tengah), Qadariyah, Rifa'iyah, Idrisiyah atau Ahmadiyah, Tijaniyah dan yang paling besar, Naqsyabandiyah.¹⁰

Sejarah perkembangan tarekat mencatat bahwa tarekat-tarekat itu secara natural mengalami *struggle for life* (perjuangan keras untuk mempertahankan eksistensi) dari suatu anggapan atau postulat terkenal tentang terisurvival, yaitu *natural selection*.¹¹ Hal itu benar secara historik, bahwa banyak tarekat-tarekat yang secara organisatorik lenyap ditelan masa karena tidak memiliki pendukung yang memperjuangkannya. Namun demikian, terdapat pula fenomena-fenomena tarekat yang mengalami perkembangan pesat sehingga mampu tersebar keseluruh dunia, diantaranya adalah Naqshabandiyah, Qadiriyah, Rifa'iyah, Khalwatiyah, dan lain-lain.

Tarekat Khalwatiyah termasuk tarekat yang berkembang pesat dan memiliki banyak pengikut. Tarekat Khalwatiyah yang berkembang di Indonesia ada dua versi. Pertama, tarekat Khalwatiyah yang *sanad muttasilnya* melalui Syekh Yusuf al-Maqassari. Tarekat ini berkembang di wilayah Makassar dan sekitarnya. Kedua, tarekat Khalwatiyah yang *sanad muttasilnya* melalui Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani dari Abd al-Karim al-Sammani. Tarekat ini berkembang di daerah Palembang dan sekitarnya.¹²

¹⁰ Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Hlm. 16.

¹¹ Abd. Syakur, "Mekanisme Pertahanan diri Kaum Tarekat," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (22 Januari 2014): 211, <https://doi.org/10.15642/islamica.2010.4.2.211-228>. Hlm. 212.

¹² Ali M. Abdillah, *Tasawuf Kontemporer Nusantara: Integrasi Tasawuf Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali: Ajaran Tasawuf Syekh Hizboel Wathony, Mursyid Tarekat Khalwatiyah Akmaliah* (Jakarta: Ina Publikatama, 2011). Hlm. 31.

Seiring perkembangannya yang pesat Tarekat Khalwatiyah pun memiliki berbagai cabang aliran dan pemahaman. Salah satunya Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang dipimpin oleh *mursyid* yang terkenal dengan sebutan ulama sufi kontemporer, bernama Syekh Hizboel Wathony. Aliran tasawuf yang diajarkan merupakan bentuk integrasi dari tasawuf Ibn ‘Arabi dan tasawuf Al-Ghazali. Tarekat Khalwatiyah yang diikuti silsilahnya oleh Syekh Hizboel Watony adalah Tarekat Khalwatiyah yang sanad muttasilnya melalui Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani. Walaupun Tarekat Khalwatiyah memiliki dua silsilah *sanad muttasil*, masing-masing berdiri sendiri dan tidak saling terkait. Selain itu penggunaan nama Akmaliah dalam tarekat Khalwatiyah Akmaliah tidak terkait dengan tarekat yang lain. Tarekat Akmaliah memiliki silsilah sendiri dan berbeda dengan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Menurut Syekh Hizboel Watony, nama Akmaliah yang digunakan merupakan perwujudan dari tarekat para *Auliya*. Tarekat tersebut memiliki tiga tingkatan: *Akmaliah*, *kamaliyah* dan *kamal mukamal*.¹³

Tarekat Khalwatiyah Akmaliah berpusat di Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Timur. Tepatnya di Pondok Pesantren Akmaliah Salafiyah. Menjadi salah satu tarekat yang berkembang pesat di daerah perkotaan. Tarekat yang berada di daerah perkotaan tentu dipengaruhi oleh sistem dan tatanan yang ada di daerah tersebut. Meningkatnya ketertarikan masyarakat perkotaan terhadap tarekat dianggap sebagai gejala *ordinary* di kalangan pedesaan kemudian menjadi *extraordinary* ketika mulai merambah masyarakat urban

¹³ Abdillah. Hlm. 32.

yang notabene identik dengan *modernisme* dan nilai-nilai profan.¹⁴ Fenomena masyarakat Islam yang belajar tasawuf di kota-kota besar ini mendapat label sebagai *urban sufism*.

Lahir dan berkembang di daerah perkotaan yang syarat akan kemajuan teknologi digitalnya, Tarekat Khalwatiyah Akmaliah mampu bertahan dan berkembang, bahkan tersebar keseluruh Indonesia, salah satunya dengan perantara teknologi digital tersebut. Teknologi digital adalah teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sistem tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasikan tombol hidup dan mati.¹⁵ Teknologi digital juga disebut sebagai teknologi nirkabel, maksudnya teknologi ini menggunakan signal sebagai sarana penghubung contohnya internet.

Penyebaran Tarekat Khalwatiyah Akmaliah juga sampai di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Di Kabupaten Batang Sendiri tarekat bukanlah hal yang asing, karena Tarekat Rifa'iyah telah berkembang pesat di daerah ini. Begitu pula Tarekat Naqshabandiyah dan Tarekat Qodiriyah sudah ada dan berkembang di Kabupaten Batang sejak lama. Berbeda dengan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang baru berjalan

¹⁴ Ach Shodiqil Hafil, "Studi Atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tariqah Qadiriyyah Naqshabandiyah Di Jakarta," *Maraji': Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (September 2014): 21. Hlm. 36.

¹⁵ Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (November 2017). Hlm. 58.

selama sepuluh tahun di Kabupaten Batang, dan baru satu setengah tahun memiliki *majelis*¹⁶ tetap, tepatnya di Desa Luwung.

Desa Luwung merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Islam dianggap sebagai sumber dan pedoman perilaku manusia, aktifitas sehari-hari harus berada dalam perspektif Islam. Agama Islam diyakini dan dirasakan oleh pemeluknya sebagai sumber ketenangan karena agama memberi arah serta makna yang pasti.¹⁷ Selain itu masyarakat mengikuti paham Nahdliyin. Sehingga mudah menerima ajaran tarekat karena amalan-amalan dalam tarekat sesuai dengan ajaran agama yang dianut kesehariannya. Profesi para pengikut tarekat juga beragam, mulai dari kalangan bawah seperti petani dan buruh, kalangan menengah seperti guru, dan kalangan atas seperti pedagang dan pejabat pemerintahan.

Disisi lain Kabupaten Batang merupakan kabupaten yang berada diantara dua kota besar, yaitu Kota Semarang dan Kota Pekalongan yang terhubung langsung melalui jalur Pantura. Tidak dipungkiri dampak era digital yang berkembang pesat di kedua kota tersebut, mempengaruhi sistem masyarakat yang ada di Kabupaten Batang termasuk Desa Luwung sendiri. Menjadikan

¹⁶ Dari segi bahasa *majelis* berasal dari bahasa Arab yang bermakna tempat duduk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *majelis* bermakna pertemuan (kumpulan) orang banyak; rapat; kerapatan; sidang. Dan *majelis* menurut para anggota Tarekat Khalwatiah Akmaliah berarti tempat yang digunakan untuk kegiatan tarekat.

¹⁷ Masturin, "Tarekat Dalailul Khairat Dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Kasus Perilaku Sosial Pengikutnya di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)," *Kontemplasi* 1, no. 2 (November 2013): 175. Hlm. 176.

masyarakat dilema antara tetap berada pada tradisi dan budaya leluhur ataukah mengikuti zaman yang serba praktis dengan era digitalnya.

Perubahan sistem sosial juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengikut tarekat, di mana masyarakat mau tidak mau harus mengikutinya, ditakutkan hal tersebut menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan moral yang didapat dari pengalaman mereka sebagai pengikut tarekat. Karena pada dasarnya doktrin teologi dapat berpengaruh positif dan negatif.¹⁸

Dalam pandangan Peter L. Berger, sekularisasi dipahami sebagai proses seluruh sektor-sektor kehidupan masyarakat dan kebudayaan dilepaskan dari dominasi lembaga-lembaga dan simbol-simbol keagamaan.¹⁹ Dalam agama perspektif institusional, sekularisasi diartikan sebagai proses diferensiasi yang artinya perubahan-perubahan dinamika progresif dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama, atau proses di mana peran-peran masyarakat bertambah banyak dan meningkat spesialisasinya.²⁰

Dari realitas diatas, menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti bagaimana solusi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang berada di Desa Luwung, dengan ajaran tasawuf yang mengintegrasikan antara Tasawuf Ibn

¹⁸ Moh. Saifullah, "Etos Kerja Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (Desember 2012): 264. Hlm. 269.

¹⁹ Fauzan, "Sekularisasi Dalam Pandangan Harvey Cox," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (Desember 2012). Hlm. 255.

²⁰ Rd. Datoek A. Pachoer, "Sekularisasi Dan Sekularisme Agama," *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 2016). Hlm. 95.

‘Arabi dan Al-Ghazali memasuki wilayah pedesaan yang mulai teraliri arus *modernisasi* dengan seperangkat digitalnya, mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kajian dalam skripsi ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi adaptasi pengikut Tarekat Khalwadiyah Akmaliah dalam mempertahankan nilai-nilai tasawuf di era digital?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelestarian nilai-nilai tasawuf di era digital, oleh pengikut Tarekat Khalwadiyah Akmaliah di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Supaya memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi pengikut Tarekat Khalwadiyah Akmaliah dalam mempertahankan nilai-nilai tasawuf di era digital tepatnya di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian nilai-nilai tasawuf pengikut Tarekat Khalwadiyah Akmaliah di Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memperbanyak referensi ilmu dibidang sosiologi agama khususnya. Selain itu dapat memberikan gambaran dan informasi tentang digital sufisme yang menjadi salah satu bentuk adaptasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dalam mempertahankan nilai-nilai tasawuf.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang beragamnya kehidupan beragama dan diharapkan masyarakat lebih bisa untuk menghargai perbedaan agar menciptakan suasana yang kekeluargaan.

2) Bagi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah

Memberikan apresiasi atas inovasi dan gebrakan baru dalam dunia ketarekatan, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan agar terus berkembang dan lebih baik lagi.

3) Bagi Jurusan Sosiologi Agama

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang tarekat yang ada di Indonesia salah satunya adalah Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Di mana kehidupan bertarekat termasuk fenomena

sosial dengan beragam persoalan di dalamnya sehingga patut untuk diperdalam di jurusan sosiologi agama.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti saat ini. Adapun literatur yang akan dijadikan penunjang dalam penelitian ini antara lain: buku yang berjudul *Urban Sufism* karya dari Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howell. Dalam karya ini dijelaskan bagaimana kerangka analitis lama yang digunakan untuk memahami tarekat sufi dan peran dinamikanya, tidak cukup berguna untuk memahami tarekat dan kedudukannya di dunia *modern* dan kontemporer. Yang awalnya sekularisasi dipandang sebagai bagian tak terelakkan dari proses *modernisasi*, akhirnya mendapat pengakuan luas akan kegagalannya.

Perspektif teoritis baru menjadi bermanfaat, membawa pengakuan bahwa beberapa aspek penting masyarakat kontemporer dan kehidupan keagamaan adalah watak *postmodernnya* dan *postmaterialis* dalam menentukan keutamaan nilai.²¹ Kerangka tersebut membantu para pengkaji sufisme kontemporer melampaui dikotomi lama '*modern*' dan '*tradisional*', sambil mengakui bahwa beberapa bentuk sufisme tidaklah '*tradisional*' dan tidak pula '*modern*'.

²¹ Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howell, *Urban Sufism* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Kemudian dari jurnal *Islamica*, Volume 4, No.1 Maret 2014 karya Abd. Syakur yang berjudul *Mekanisme Pertahanan Diri Kaum Tarekat*. Diungkapkan bahwa untuk dapat bertahan dan *survive*, tarekat-tarekat tampaknya harus menempuh sebuah gerakan *survival* dengan proses politik tertentu.²² Langkah-langkahnya meliputi pembenahan institusi dan struktur organisasi, bersaing menghadapi kelompok lain yang berbeda aliran dengan memanfaatkan kesempatan politik yang ada, mengemas aksi dan gerakannya dengan bingkai ideologi masing-masing, dan yang terakhir tarekat harus mampu mengembangkan organisasinya, membangun visi dan misi serta orientasinya.

Orientasi tersebut tentang kesalehan yang tidak hanya terbatas dalam menciptakan kesalehan teologis-spiritual-individu, tetapi juga mampu menciptakan kepekaan sosial, sehingga tarekat tidak hanya tentang persoalan akhirat, tetapi juga berkiprah dalam kehidupan dunia.

Kebangkitan Tarekat Kota karya Ahmad Amir Aziz, merupakan judul dari jurnal *Islamica* yang kedua, yang peneliti jadikan literatur. Tarekat yang pada awalnya merupakan gejala keagamaan yang hidup subur didaerah pedesaan, nyatanya mampu bertahan bahkan menyebar kedaerah perkotaan.²³ Faktor pendukung perkembangan tarekat di daerah perkotaan adalah masuknya kelompok kelas menengah kedalam jaringan tarekat ternyata perubahan yang baik dan mengisi dinamika internal dari tarekat yang tumbuh subur. Namun secara umum ada tiga argumentasi mengapa tarekat berkembang di kawasan

²² Syakur, "Mekanisme Pertahanan diri Kaum Tarekat." Hlm. 227.

²³ Aziz, "Kebangkitan Tarekat Kota." Hlm. 61.

perkotaan: *pertama* karena tarekat menjadi sarana pencarian makna hidup; *kedua*, tarekat sebagai sarana terapi psikologis; dan *ketiga*, sebagai sarana memperteguh tradisi keagamaan. Oleh karena itu dinamika tarekat di daerah perkotaan tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat tarekat telah memiliki modal sosial yang memadai. Walaupun perkembangan sufisme tidak terstruktur dengan signifikan, namun tidak membuat tarekat hilang. Justru tarekat memiliki kelebihan dalam pengembangan *personal religiosity* yang lebih mendalam.

Selanjutnya jurnal dari Miqot yang berjudul *Pusat-pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan*, karya Erawati. Tarekat Naqsyabandiyah dan peran islamisasinya di Tapanuli Bagian Selatan. Sebelum adanya Agama Islam, para dukun pemanggil roh yang disebut *parsibaso* dan *datu*, mempunyai peranan penting dalam masyarakat dan pemerintahan. Maka dari itu perpindahan ke agama Islam secara utuh, hanya bisa jika ada orang pintar yang mampu menggantikan peranan dari *parsibaso* dan *datu*. Dalam hal ini, guru-guru (*mursyid*) tarekat merupakan calon kuat untuk menggantikan *paribas* dan *datu* tersebut. Dan nyatanya, mayoritas ulama yang dikemudian hari bertindak sebagai *datu* adalah guru-guru atau pengikut tarekat Naqsyabandiyah.²⁴

Jurnal Lektur Keagamaan karya Fakhriarti yang berjudul *Kadirun Yahya: Perjalanan Menuju Saidi Syekh dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah*. Tokoh yang berhasil mengemban dan membesarkan Tarekat Naqsyabandiyah

²⁴ Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan." Hlm. 83.

Khalidiyah adalah seorang ilmuwan dan guru fisika bernama Saidi Syekh Kadirun Yahya. Dalam tulisan ini dipaparkan bagaimana perjalanannya sehingga mampu membawa Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah sampai dititik yang patut untuk diperhitungkan sebagai tarekat yang besar di Indonesia. Ajaran Kadirun Yahya yang merupakan seorang ilmuwan memberikan ciri khusus terhadap tarekat ini. Ciri khas tersebut terletak pada nuansa keilmiahannya. Beliau berusaha menjelaskan tarekatnya dengan teori eksakta, meskipun ia mengakui bahwa tidak mudah bagi semua kalangan untuk dapat menerimanya. Memahami persoalan metafisika lewat penjelasan ilmu eksakta, seringkali hanya mampu diterima oleh mereka yang faham ilmu agama sekaligus faham sains dan teknologi.²⁵

Jurnal selanjutnya diterbitkan oleh Teologia yang berjudul *Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi Pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak Kalimantan Barat karya Fatmawati*. Menjelaskan bahwa pengalaman tasawuf seseorang akan mempengaruhi akhlak atau etika saat ia bekerja dengan tujuan mencari nafkah. Prosesi tasawuf yang dilakukan secara konsisten oleh para pengikut tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak mampu menenangkan jiwa dan menumbuhkan sifat tawadhu'. Pengalaman tasawuf inilah yang terinternalisasi dalam diri pengikut tasawuf sebagai bentuk pembinaan yang menumbuhkan kesadaran untuk beribadah dan menjaga perilakunya. Profesi yang berbagai macam selalu diiringi dengan akhlak dan etika kerja yang

²⁵ Fakhriati, "Kadirun Yahya: Perjalanan Menuju Saidi Syekh dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah." Hlm. 25.

sesuai dengan syariat Islam. Aktualisasi kerja para pengikut tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ini didasarkan nilai-nilai Islami yang mempunyai dimensi spiritual sebagai bentuk pengabdian kepada Allah sekaligus sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada anggota keluarga dan masyarakat.²⁶

Kemudian jurnal Nuansa yang berjudul *Tarekat Kadiran Pada Masyarakat Kaduara Timur Paragaan Sumenep*, karya Saiful Hadi. *Modernitas* telah mengubah pola kehidupan manusia dalam berbagai dimensinya. *Modernitas* dalam batas tertentu justru semakin menjauhkan manusia sebagai makhluk rohani.²⁷ Namun *modernitas* tersebut tidak menjadi penghalang untuk masyarakat Kaduara Timur Paragaan Sumenep, dengan adanya Tarekat Kadiran, masyarakat tetap mampu mempertahankan nilai-nilai tasawuf dari pengalaman bertarekat. Walaupun asal mula Tarekat Kadiran tidak tercatat dalam naskah apapun, masyarakat mengetahui bahwa Tarekat Kadiran berasal dari Kembang Kuning Lancar Pamekasan dan Kiai Taufik (murid dari Kiai Syamsul Arifin Kembang Kuning). Keunikan dari kegiatan Tarekat Kadiran ini adalah adanya hidangan khusus berupa nasi, *plotan*, telur ayam, ayam jantan untuk tujuh undangan dan berlaku kelipatan. Dari juru masak sampai yang menghidangkannya adalah laki-laki yang suci dari *hadast* serta tidak boleh berbicara dan mencicipi masakannya. Makna dalam ritual

²⁶ Fatmawati, "Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi Pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Kota Pontianak Kalimantan Barat," *Teologia* 25 (Desember 2013). Hlm. 21.

²⁷ Saiful Hadi, "Tarekat Kadiran Pada Masyarakat Kaduara Timur Pragaan Sumenep," *Nuansa* 10, no. 1 (2013): 20. Hlm. 3.

tersebut adalah demi keberkahan rejeki, mensyukuri nikmat, gemar *shodaqoh*, dan berbagi dengan sesama.

Maraji: Jurnal Studi Keislaman dengan judul *Studi Atas Dzikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tariqah Qadariyah Naqsyabandiyah di Jakarta*, karya Achmad Shodiqil Hafil. Yang menerangkan tentang munculnya label *urban sufism* karena adanya fenomena masyarakat Islam yang belajar tasawuf di kota-kota besar. Kemunculan masyarakat urban yang aktif bertarekat juga berlatar belakang sosial berbeda-beda.²⁸ Azyumardi Azra memetakan dua model utama sufisme masyarakat urban yaitu sufisme kontemporer dan sufisme konvensional. Di Jakarta sendiri Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah cukup diminati karena amalan-amalan *dzikir* yang sederhana dan cocok untuk masyarakat Jakarta dengan segala hiruk pikuknya. Praktik *dzikir* yang digunakan menggunakan konsep *dzikir* yang fleksibel untuk diamalkan sehari-hari. Pemaknaannya pun berbeda antara satu dengan yang lain. Jemaah dengan keilmuan yang tinggi memiliki pemaknaan mendalam dibanding jemaah dengan tingkat keilmuan rendah. Pemaknaannya tidak terbatas pada amalan dengan motivasi indrawi, melainkan kewajiban rohani yang berorientasi terhadap kebersamaan dan kedekatan dengan Tuhan.

Kemudian jurnal Analisa yang berjudul *Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah*, karya R. Aris Hidayat. Yang menjelaskan tentang naskah keagamaan klasik tentang tasawuf. Seperti naskah klasik pada umumnya, pada bagian awal tidak dicantumkan judul,

²⁸ Hafil, "Studi Atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tariqah Qadiriyyah Naqshabandiyah Di Jakarta." Hlm. 37.

namun diperoleh informasi bahwa teks tersebut berisikan risalah Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah. Maka dari itu naskah klasik ini diberi nama 'Risalah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah'. Teks dalam naskah ini ditulis menggunakan bahasa Jawa dan huruf Arab pegon.²⁹ Di dalam teks ini peneliti banyak menggunakan istilah-istilah lokal untuk mengungkapkan tatacara atau ritual berdzikir dan berbagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini bermakna bahwa perkembangan tarekat keberbagai daerah di Indonesia senantiasa bersentuhan dengan budaya lokal yang diapresiasi oleh *mursyid* serta dimodifikasi menjadi sebuah perilaku tarekat yang khas.

Selanjutnya jurnal karya M. Sholeh Hodin, yang berjudul *Konsep Taubat Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah*, yang dipublikasikan oleh jurnal Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Berisikan tentang pemaknaan taubat oleh pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah,. Taubat merupakan tingkatan pertama bagi penganut Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyyah yaitu dengan kembalinya seseorang dari sifat-sifat tercela keada sifat-sifat yang terpuji. Dalam taubat tersebut, juga harus dilaksanakan beberapa ritual yaitu *bay'ah*, *tawajjuh*, *rabitah*, *khatm-khajagan* dan *dhikr*.³⁰ Taubat ini dimaksudkan untuk mensucikan diri seseorang dari dosa-dosa yang pernah diperbuat, karena sebenarnya sifat-sifat tercela tau dosa inilah yang menyebabkan seseorang terhalang untuk mencapai Allah.

Jurnal Akademika, berjudul *Dari Sakral Ke Profan: Globalisasi Dan Komodifikasi dalam Duna Spiritual dengan Ilustrasi Tarekat*

²⁹ Oleh R Aris Hidayat, "Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah," *Analisa* 17 (Juni 2010): 12. Hlm. 106.

³⁰ Hoddin, "Konsep Taubat Tarekat Naqshabandiyyah Muzhariyyah." Hlm. 47.

Naqsyabandiyah Khalidiyah Babussalam (TNKB), karya Muzakir. Tulisan ini menjelaskan adanya pergeseran serius dalam orientasi institusi spiritual dengan ilustrasi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Babussalam(TNKB). Pergeseran ini tentu diakibatkan kuatnya pengaruh globalisasi yang memaksa institusi spiritual untuk mampu bertahan.dalam keadaan yang dikemukakan, globalisasi telah berhasil melemahkan sistem nilai tradisi yang dianut oleh institusi tarekat, tetapi disisi lainnya institusi spiritual ini justru memberikan respon terhadap globalisasi dengan adanya upaya mempertahankan diri terhadap tantangan globalisasi.³¹

Jurnal *Ulumuna* karya Imam Amrusi Jalani yang berjudul *Tarekat “Semi Mandiri”*: *Prototipe Ritual Masyarakat Pedesaan Madura*. Menjelaskan bahwa dalam bertarekat haruslah ada unsur-unsur pokok seperti *mursyid*. Namun di Madura ada perkumpulan yang sering disebut “*Sebelasan*” yang bernuansa tarekat namun tanpa adanya *mursyid*. Praktek-paktek ritualnya merupakan pengejawentahan dari ajaran-ajaran atau nilai-nilai Islam yang mereka pahami. Perkumpulannya sendiri menyerupai tarekat yang sudah besar yaitu Qadiriyyah.³² Karena tidak mengenal hubungan antara murid dan *mursyid*, serta tidak adanya *baiat* yang mengikat layaknya tarekat pada umumnya, akan lebih tepat jika perkumpulan tersebut dinamai dengan “*Tarekat Semi Mandiri*”.

³¹ Muzakir, “Dari Sakral Ke Profan: Globalisasi Dan Komodifikasi Dalam Dunia Spritual Dengan Ilustrasi Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Babussalam (TNKB),” *Akademika* 20, no. 1 (Januari 2015): 1. Hlm. 24.

³² Imam Amrusi Jailani, “Tarekat ‘Semi Mandiri’: Prototipe Ritual Masyarakat Pedesaan Madura,” *Ulumuna* 14, no. 2 (Desember 2010): 23. Hlm. 386.

Jurnal berikutnya dipublikasikan oleh Dinamika dengan judul *Studi Historis Perkembangan Tarekat Qadiriyyah dan Pengaruh Dakwahnya di Indonesia* karya Izzatul Laila. Yang berisikan tentang Tarekat Qadiriyyah di Indonesia sebagai kristalisasi pengalaman sakral dan institusi sosial yang merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang berasal dari amalan batin Rosulullah SAW, serta mengaitkan dua aspek Kosmologi Alam Semesta (alam *kabir*) dengan Kosmologi Insan (alam *saghir*).³³ Pembuktian sejarah bahwa masyarakat muslim Indonesia mustahil hidup tanpa nilai spiritual, dan yang dapat memperbaiki spiritual manusia adalah tarekat. Namun tidak semua tarekat relevan untuk ditawarkan pada masyarakat Indonesia, karena keberadaan golongan intelektual yang kuat tidak akan mudah menerima sistem kepercayaan tarekat. Peran tarekat Qadiriyyah yang tidak menafikan peran rasional yang akan bertahan disamping kemampuannya memenuhi kebutuhan spiritualitas yang tidak diberikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jurnal Kontemplasi yang berjudul *Tarekat Dalailul Khairat Dalam Perspektif Sosial Budaya*, karya Masturin. Tarekat Dalailul Khairat adalah suatu tarekat yang dijalankan dengan puasa selama tiga tahun tanpa berhenti dan setiap hari membaca kitab Dalailul Khairat yang tidak terikat waktu dan bebas dilakukan di manapun jadi tidak memberatkan.³⁴ Serta menjelaskan bahwa kebudayaan dalam Islam merupakan refleksi dan ekspresi hidup dan

³³ Izzatul Laila, "Studi Historis Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Dan Pengaruh Dakwahnya Di Indonesia," *Dinamika* 13, no. 2 (November 2013): 156. Hlm. 157.

³⁴ Masturin, "Tarekat Dalailul Khairat Dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Kasus Perilaku Sosial Pengikutnya di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)." Hlm. 175.

kehidupan beragama, karena Islam datang pada suatu masyarakat yang tidak vakum dalam kebudayaan, maka terjadilah proses dialogis antara nilai-nilai normatif-idealistik, dengan historis-empiris yang kemudian melahirkan “kebudayaan baru” yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami.

Jurnal selanjutnya berjudul *Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah* karya Noor'ainah, yang diterbitkan oleh jurnal Ilmu Ushuluddin. Dalam Tarekat Tijaniyah melalui ajarannya tentang proses pendidikan rohani, dapat dilihat sebagai upaya meraih pewaris para Nabi. Tampilnya seorang sufi ditengah masyarakat merupakan bentuk lain dari ketaatannya pada Allah dan Rosul-Nya. Peranan para sufi begitu penting dalam kehidupan masyarakat dalam melakukan dakwah Islam. Para sufi tidak seharusnya jika hanya mementingkan kontemplasi dan *dzikr*, kemudian mengabaikan masyarakat yang membutuhkan bimbingan.³⁵

Jurnal Maraji karya Zaenu Zuhdi dengan judul *Afiliasi Madzhab Fiqh Tarekat Siddiqiyah di Jombang*. Mengatakan bahwa tarekat atau ordo sufi merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan ajaran-ajaran tasawuf.³⁶ Ibadah ritual penganut tarekat tertentu di Jombang secara umum masih mencerminkan mazhab shafi'i walaupun pada kasus-kasus tertentu mereka berafiliasi pada mazhab lain. Terdapat dua kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama, penganut tarekat mengikuti pendapat dari mursyidnya.

³⁵ Noor 'Ainah, “Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (10 Maret 2016): 87, <https://doi.org/10.18592/jiu.v10i1.746>. Hlm 104.

³⁶ Zaenu Zuhdi, “Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Siddiqiyah Di Jombang,” *Maraji: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2014). Hlm. 1.

Kedua, penganut tarekat mengikuti pendapat dari tiga mazhab sunni lainnya, walaupun terkadang kurang signifikan.

Yang terakhir jurnal berjudul *Transformasi Gerakan Tarekat Shafawiyah dari Teologis ke Politis*, karya Abdul Syukur yang dipublikasikan oleh Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Dalam perspektif politik Islam dinyatakan bahwa islam tidak memisahkan agama dari politik dan politikpun memerlukan legimitasi agama.³⁷ Selain sebab-sebab yang terkandung dalam ajaran teologis, pemikiran politik dalam Islam lahir dilatarbelakangi oleh ajaran tasawuf yang ketika berkembang dimasyarakat berubah menjadi gerakan tarekat. Tarekat Syafawi di Iran pada abad ke-13 sampai dengan abad ke-18, gerakan keagamaan berubah menjadi gerakan politik yang melahirkan gerakan pilitik-keagamaan yang dilandasi paham *mahdiisme* dan doktrin *imamah* semakin memperkuat posisi kaum Syafawi dengan lahirnya pasukan militer, dan memperluas pengaruh gerakan mereka.

E. Kerangka Teori

Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem, di mana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu.³⁸ Suatu sistem sosial terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa

³⁷ Abdul Syukur, "Transformasi Gerakan Tarekat Syafawiyah Dari Teologis Ke Politis," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (1 Juli 2014): 187, <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.189>. Hlm. 188.

³⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). Hlm. 18.

perubahan pula terhadap bagian lain.³⁹ Menurut George Ritzer, dalam sistem sosial asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktur juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya.

Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Secara ekstrim penganut teori struktural fungsional beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat. Teori ini cenderung melihat keuntungan dari suatu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain. Karena tidak memberi cela adanya kemungkinan suatu sistem dapat berjalan dan bertahan menentang fungsi-fungsi lainnya.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons memiliki titik berangkat yang paling strategis untuk menjelaskan perangkat klasifikasi-klasifikasi dasar sistem sosial, yaitu kategori fungsi-fungsi yang merupakan mata rantai antara aspek-aspek struktural dan dinamika dari suatu sistem.⁴⁰ Fungsi adalah suatu gugusan aktifitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL (adaptasi, goals, integrasi dan latensi). Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat

³⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 21.

⁴⁰ Peter Hamilton, *Talcott Parsons dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990). Hlm. 190.

berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama tersebut.⁴¹

- a. A (Adaptasi), sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuh-kebutuhannya.
- b. G (Goals), sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dengan adanya tujuan mendorong dan mengarahkan usaha serta kekuatan dalam sistem agar berhasil mencapai tujuan tersebut.
- c. I (Integrasi), sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia juga harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional yang lain (A,G,L). sehingga menunjukkan adanya masalah pengelolaan pertalian sistem yang saling terhubung dan mencegah kekacauan dalam sistem tersebut.
- d. L (Latensi), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu modus berpikir ilmiah di mana tahapan-tahapan logis diterapkan guna mendapat pemahaman dan pemecahan akan

⁴¹ J. Dwwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Pranada Media, 2004). Hlm. 350.

masalah pada tingkat empiris.⁴² Berikut tahapan-tahapan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana metode kuantitatif, metode kualitatif juga menjadi metode yang formal yang dikembangkan sebagai bagian dari cara-cara pengkajian ilmiah.⁴³ Penelitian kualitatif sendiri yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang, di mana peneliti mengamati digital sufisme sebagai bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah, juga masyarakat sekitar yang tinggal didekat *majelis* atau tempat berlangsungnya kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah.

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data.⁴⁵ Dan data primer dalam penelitian ini adalah para pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang ada di Desa Luwung

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm. 7.

⁴³ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008). Hlm. 62.

⁴⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*. Hlm. 181.

⁴⁵ Nyoman Kutha RatnaNyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 43.

yang berjumlah 12 orang. Serta masyarakat sekitar *majelis* atau tempat kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dilaksanakan sejumlah 6 orang.

- b. Data skunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi dipergustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.⁴⁶ Buku, dokumen, jurnal ataupun tulisan-tulisan yang membahas keberadaan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.⁴⁷ Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi, kondisi dan situasi di Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan di mana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Peneliti merupakan salah satu warga di Desa Luwung, sehingga dapat mengetahui dengan lebih terperinci

⁴⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 36.

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 122.

bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Desa Luwung.

b. Wawancara

Peneliti memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan setelah observasi.⁴⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bebas terpimpin yaitu menggunakan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan penyampaiannya secara bebas.

Wawancara dilakukan dengan pengikut tarekat yang berjumlah 12 orang di mana empat diantaranya adalah pengurus *majelis* Tarekat Khalwatiyah Akmaliah itu sendiri. Kemudian warga sekitar yang berjumlah enam orang, sebagai informan yang mengetahui perkembangan tarekat dari luar.

Wawancara dilaksanakan secara kekeluargaan, tidak dilakukan secara kaku layaknya peneliti dan narasumber. Wawancara berjalan secara alamiah seperti ketika sedang berkumpul keluarga, dan berkunjung dalam rangka silaturahmi. Berbeda ketika wawancara dengan pengurus Tarekat Khalwatiyah Akmaliah, karena dibutuhkan data yang mendalam sehingga wawancara dilakukan secara seksama.

⁴⁸ Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Hlm. 222.

c. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk sumber data skunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut berupa gambar maupun suara yang akan melengkapi data yang sifatnya tekstual.⁴⁹ Dokumentasi berupa data-data yang berbentuk foto yang diambil ketika kegiatan berlangsung baik diambil sendiri oleh peneliti ataupun oleh para pengikut Tarekat Khakwatiyah Akmaliah yang ada di Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

4. Teknik Pengolahan Data

Proses menata atau menstrukturkan proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, selain suatu fenomena sosial analisis lain yang dilakukan yaitu makna yang ada dibalik informasi dan data yang didapat.⁵⁰ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksplanasi, merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu bisa terjadi.⁵¹

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Hlm. 152.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). Hlm. 152.

⁵¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Suka Press, 2012). Hlm. 134.

5. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara sosiologis. Yaitu pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa yang disebut sebagai fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai pendukung objek.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama peneliti membahas pendahuluan yang berisi latar belakang sebagai gambaran umum permasalahan objek penelitian. Kemudian rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus untuk membahas objek penelitian. Selanjutnya memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai literatur baru untuk memperkaya referensi. Tinjauan pustaka untuk mengetahui tentang penelitian serupa yang ada sebelumnya. Setelah itu kerangka teori sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan dari objek penelitian, dan yang terakhir metode penelitian yang berguna untuk menyusun hasil penelitian dan proses penelitian.

Bab kedua peneliti membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yakni tentang Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Selain itu berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang meliputi sejarah singkat Tarekat

⁵² Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Hlm. 370.

Khalwatiyah Akmaliah, perkembangannya di Kabupaten Batang, ritual dan kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Kabupaten Batang. Yang akan memberikan informasi tentang lokasi dan gambaran umum objek yang dituju, di mana tidak dapat dipisahkan antara masyarakat dan lingkungannya.

Bab ketiga peneliti membahas tentang proses adaptasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang meliputi akhlak dan bentuk penghormatan murid tarekat terhadap guru atau *mursyid*, bentuk penghormatan terhadap *khodimus salikin* dan bentuk penghormatan terhadap diri sendiri. kemudian kegiatan penguatan nilai sebagai bentuk adaptasi yang berupa kajian rutin, *kautsaran*, *akhirusaanah*, dan kegiatan ramadhan. Bentuk adaptasi selanjutnya berupa digital sufisme, yang menjadi ciri baru dari tarekat kontemporer.

Dalam bab ini juga dijelaskan pencapaian tujuan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di cabang *munasiq* Batang, kemudian integrasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dengan warga sekitar. Latensi sosial dan pelanggaran nilai menjadi penutup pada bab ketiga ini. Pembahasan ini merupakan salah satu pembahasan terpenting dalam penelitian ini, karena menggambarkan bagaimana Tarekat Khalwatiyah Akmaliah mempertahankan nilai-nilai tasawuf dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu dengan peralatan digital

Bab keempat membahas tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat pelestarian nilai-nilai tasawuf Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam mempertahankan nilai-nilai tasawuf Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang berada di kabupaten Batang melakukan adaptasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Proses adaptasi ini berjalan beriringan dengan adanya tujuan dari Tarekat Khalwatiyah Akmaliah sendiri. Selain itu proses integrasi juga harus ada demi menunjang keberlanjutan berjalannya kegiatan kajian tasawuf Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Desa Luwung. Fungsi latensi atau pemeliharaan juga harus berjalan seiring proses adaptasi tersebut. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologinya kehidupan bertasawuf menjadi terhalang karena waktu tersita untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam. Inovasi berupa penggunaan peralatan digital dalam kegiatan kajian tasawuf, menjadi salah satu bentuk adaptasi Tarekat Khalwatiyah Akmaliah dalam mempertahankan diri di era modern ini. Digital sufisme yang digagas Tarekat Khalwatiyah Akmaliah memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi, di mana kajian tasawuf yang berlangsung di Desa Luwung ini dilakukan secara online. Selain itu media sosial juga menjadi sarana pengembangan pelestarian nilai-nilai tasawuf. Kegiatan tersebut diiringi integrasi antara tarekat dengan masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, tarekat membangun badan usaha yang nantinya diharapkan mampu menambah

kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dibidang ekonomi. Pengadaan badan usaha ini menambah nilai lebih pada Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlanjutan adanya kegiatan pengkajian tasawuf Tarekat Khalwatiyah Akmaliah.

2. Teori Struktural Fungsional yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial memiliki bagian atau elemen yang saling berkaitan, jika ada perubahan dalam satu bagian maka bagian lain akan mengalami perubahan pula. Sehingga suatu sistem harus memiliki empat fungsi yaitu adaptasi, *goals* (tujuan), integrasi dan latensi agar mampu bertahan. Fungsi-fungsi tersebut pula yang dijalankan oleh Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Begitu pula Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang berada di Desa Luwung, mampu mengorganisasikan diri sehingga mampu bertahan di era modern ini. Sistem tarekat konvensional yang semakin meredup, diangkat kembali dengan menambahkan inovasi, yaitu digital sufisme. Dengan kata lain tarekat mampu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai tasawuf. Sekularisasi yang dianggap sebagai praktek dari sekularisme, dalam pandangan Islam dibantah oleh Nurcholish Majid yang berpendapat bahwa sekularisasi adalah penduniawian sesuatu yang sudah duniawi, perkara yang bersifat duniawi sebaiknya tidak dibuat ukhrowi. Seperti Tarekat Khalwatiyah Akmaliah yang mampu menggunakan teknologi digital sebagai sarana pengajaran tasawufnya, tanpa menghilangkan nilai-nilai sifistik dan kesakralannya.

B. Saran

1. Untuk Tarekat Khalwatiyah Akmaliah, diharapkan tulisan ini dapat menambah motivasi agar tarekat dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat diterima secara utuh oleh masyarakat.
2. Untuk masyarakat Desa Luwung, diharapkan untuk lebih membuka diri dengan adanya hal baru yang dinilai positif. Tidak serta menilai sesuatu dengan instan.
3. Untuk para peneliti
 - a. Sebelum melakukan penelitian, persiapkan instrumen pengumpulan data yang berisi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang disiapkan ini harus disesuaikan dengan pendekatan dan teori yang digunakan. Sehingga ketika terjun ke lapangan peneliti sudah memiliki panduan yang matang.
 - b. Peneliti perlu memahami bahasa dan kebiasaan masyarakat yang diteliti. Hal ini agar memudahkan proses wawancara dan penggalan data dari informan. Sebaiknya menggunakan bahasa daerah atau bahasa lokal yang digunakan sehari-hari, sehingga akan diketahui ketika terlihat ekspresi-ekspresi yang mungkin tidak ditemukan ketika menggunakan bahasa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ali M. Tasawuf Kontemporer Nusantara: Integrasi Tasawuf Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali: Ajaran Tasawuf Syekh Hizboel Wathony, Mursyid Tarekat Khalwatiyah Akmaliah. Jakarta: Ina Publikatama, 2011.
- Absor, M.Ulil, 22 April 2018. Luwung.
- A'dam, Syahrul. "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah." *Al-Iqtishad* 03, no. 2 (Juli 2011): 18.
- 'Ainah, Noor. "Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (10 Maret 2016): 87. <https://doi.org/10.18592/jiu.v10i1.746>.
- Alba, Cecep. Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Andarwati, Lilis. "Sufisme Perkotaan Dan Pedesaan Di Era Modernisasi Dan Sekularisasi." *Universum* 10, no. 1 (Januari 2016).
- Anwar, Saifudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arifin, Achmad Zainal. "Transformasi Tarekat Konvensional Di Indonesia: Bertasawuf Ala Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya." *Sosiologi Reflektif* 07 (April 2013).
- Aziz, Ahmad Amir. "Kebangkitan Tarekat Kota." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (September 2013): 59.
- Bruinessen, Martin Van. Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. Bandung: Mizan, 1992.
- Bruinessen, Martin Van, dan Julia Day Howell. Urban Sufism. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- El-Hasany, Imam Sibawaih. Kitab Al-Hikam. Jakarta: Zaman, 2015.
- Erawadi. "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan." *Miqot* 38 (Juni 2014).
- Fakhriati. "Kadirun Yahya: Perjalanan Menuju Saidi Syekh dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah." *Jurnal Lektur Keagamaan* 11 (2013).

- Fatmawati. "Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi Pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Di Kota Pontianak Kalimantan Barat." *Teologia* 25 (Desember 2013).
- Fauzan. "Sekularisasi Dalam Pandangan Harvey Cox." *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (Desember 2012).
- George Ritzer, dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Hadi, Saiful. "Tarekat Kadiran Pada Masyarakat Kaduara Timur Pragaan Sumenep." *Nuansa* 10, no. 1 (2013): 20.
- Hafil, Ach Shodiqil. "Studi Atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tariqah Qadiriyyah Naqshabandiyah Di Jakarta." *Maraji': Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (September 2014): 21.
- Hamilton, Peter. *Talcott Parsons dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Hardiman, F. Budi. "Teori Sistem Niklas Luhman." *Jurnal Filsafat Driyarkara* 24, no. 3 (2008).
- Haryati, Tri Astutik, dan Mohammad Kosim. "Tasawuf Dan Tantangan Modernitas." *Ulumuna* 14, no. 2 (Desember 2010).
- Hidayat, Oleh R Aris. "Makna Ritual Dalam Risalah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah." *Analisa* 17 (Juni 2010): 12.
- Hoddin, M Sholeh. "Konsep Taubat Tarekat Naqshabandiyyah Muzhariyyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 01 (2011): 21.
- Irfan, M., 1 Mei 2018. Luwung.
- Isa, Abdul Qadir. *Hakikat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Jailani, Imam Amrusi. "Tarekat 'Semi Mandiri': Prototipe Ritual Masyarakat Pedesaan Madura." *Ulumuna* 14, no. 2 (Desember 2010): 23.
- Kholis, 13 April 2018. Luwung.
- Laila, Izzatul. "Studi Historis Perkembangan Tarekat Qodiriyyah Dan Pengaruh Dakwahnya Di Indonesia." *Dinamika* 13, no. 2 (November 2013): 156.
- Latief, Mohamad. "Islam dan Sekularisasi Politik di Indonesia." *Jurnal Tsaqafah* 13, no. 1 (Mei 2017).
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

- Masturin. "Tarekat Dalailul Khairat Dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Kasus Perilaku Sosial Pengikutnya di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)." *Kontemplasi* 1, no. 2 (November 2013): 175.
- Muhammad Hamdan, 20 April 2018. Luwung.
- Muhasim. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (November 2017).
- Munji, Ahmad. "Profesi Sebagai Tarekat." *Teologia* 26, no. 2 (Desember 2015).
- Musyafakhah, 16 April 2018. Luwung.
- Muzakir. "Dari Sakral Ke Profan: Globalisasi Dan Komodifikasi Dalam Dunia Spritual Dengan Ilustrasi Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Babussalam (TNKB)." *Akademika* 20, no. 1 (Januari 2015): 1.
- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Nasruddin. "Sejarah Intelektual Islam Indonesia Studi Kasus Pemikiran Nurchalish Madjid Dan Hamka (Studi Perbandingan)." *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2016).
- Pachoer, Rd. Datoek A. "Sekularisasi Dan Sekularisme Agama." *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 2016): 91.
- Pramono. "Teks Dan Konteks Kepemimpinan Kaum Tua Dalam Naskah-Naskah Tarekat Syattariyah Di Minangkabau." *Jurnal Hunafa* 6, no. 1 (April 2009).
- Pu'iyah, 5 Mei 2018. Luwung.
- Ratna, Nyoman Kutha RatnaNyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Riyadi, Agus. "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)." *Jurnal at-Taqqaddum* 6, no. 2 (November 2014): 359.
- Rosyidah, 15 April 2018. Luwung.
- Saifullah, Moh. "Etos Kerja Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (Desember 2012): 264.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setyowati. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sholikhin, Muhammad. *Sufi Modern*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Sitorus, Fitzgerald K. "Masyarakat Sebagai Sistem-sistem Autopoiesis: Tentang Teori Sistem Niklas Luhmann." *Jurnal Filsafat Driyarkara* 24, no. 3 (2008).
- Slamet, Ahmad Fadzoli, 14 April 2018. Luwung.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Sofiyullah, 5 Mei 2018. Luwung.
- Soleha, 23 April 2018. Luwung.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suswanto, 13 April 2018. Bawang.
- Syakur, Abd. "Mekanisme Pertahanan diri Kaum Tarekat." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (22 Januari 2014): 211. <https://doi.org/10.15642/islamica.2010.4.2.211-228>.
- Syam, Nur. *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Syukur, Abdul. "Transformasi Gerakan Tarekat Syafawiyah Dari Teologis Ke Politis." *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (1 Juli 2014): 187. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.189>.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syukur, Asywadie. *Pengantar Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*. Banjarmasin: Bina Ilmu, 1990.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadariyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Toriquddin, Moh. *Sekularitas Tasawuf*. Malang: Sukses, 2008.
- Zuhdi, Zaenu. "Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Siddiqiyah Di Jombang." *Maraji: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2014).

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Suswanto



Wawancara dengan Abah Kholis



Gotong Royong pemindahan warung
(Foto dari pihak ketiga)



Budidaya Jamur milik Tarekat Khalwatiyah Akmaliyah cabang *munasiq* Batang sebagai salah satu unit usaha milik tarekat

(Foto dari pihak ketiga)



Salah satu rumah milik pengikut tarekat



Salah satu kalam hikmah dari Syekh Hizboel Wathony dalam grup Watsapp
(Foto dari pihak ketiga)



Kalam Hikmah dari Syekh Hizboel Wathony yang disebar luaskan oleh salah satu pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah melalui status Watsapp



Salah satu kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliah

1. Bagaimana bentuk penghormatan pengikut tarekat terhadap mursyid, guru, atau sesepuh Tarekat Khalwatiyah Akmaliah?
2. Bagaimana penghormatan terhadap sesama pengikut tarekat?
3. Bagaimana cara penyampaian ajaran-ajaran gerakan tasawuf dari guru atau mursyid?
4. Apasaja kegiatan penguatan nilai-nilai tasawuf?
5. Bagaimana interaksi pengikut dengan mursyid? Baik secara langsung maupun melalui media.?
6. Apakah adanya digitalisasi itu memudahkan?
7. Yang sebelumnya tidak mempunyai *smartphone* atau peralatan digital lainnya, apa motivasi untuk memilikinya?
8. Peralatan digital milik anda lebih banyak digunakan untuk apa?
9. Jika banyak digunakan peralatan digital, pengikut yang tua atau yang gagap teknologi bagaimana?
10. Apa tujuan mengikuti Tarekat Khalwatiyah Akmaliah?
11. Apakah tujuan tersebut tercapai?
12. Apakah tujuan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah di Batang? (khusus pengurus)
13. Apakah tujuan tersebut berhasil? (khusus pengurus)
14. Bagaimana integrasi *mursyid* dengan pengikut tarekat?

15. Bagaimana integrasi tarekat dengan masyarakat sekitar?

Untuk warga sekitar

1. Apa yang diketahui tentang Tarekat Khalwatiyah Akmaliah?
2. Mengapa tidak tertarik untuk mengikuti Tarekat Khalwatiyah Akmaliah?
3. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah adanya Tarekat Khalwatiyah Akmaliah?
4. Apakah kegiatan Tarekat Khalwatiyah Akmaliah mengganggu atau tidak?
5. Apakah ada kegiatan yang dinilai menguntungkan masyarakat sekitar?



PANDUAN WAWANCARA

No.	Tanggal	Informan	Keterangan
1.	13 April 2018	Kholis	Peneliti melakukan wawancara dengan Abah Kholis pembina Tarekat Khalwatiyah Akmaliah cabang <i>munasiq</i> Batang, ketika beliau berkunjung ke <i>majelis</i> tarekat yang berada di Desa Luwung. Tepatnya pada pukul 08.00 WIB.
2.	13 April 2018	Suswanto	Peneliti berkunjung ke kediaman Bapak Suswanto, di Kecamatan Bawang. Beliau adalah sekretaris Tarekat Khalwatiyah Akmaliah cabang <i>munasiq</i> Batang.
3.	14 April 2018	Ahmad Fadzoli Slamet	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Slamet pada pukul 14.00 WIB di kediaman beliau.
4.	15 April 2018	Rosyidah	Peneliti melakukan wawancara secara insidental karena bertemu dengan Ibu Rosyidah ketika sedang berbelanja di warung, tepatnya pukul 19.00 WIB.

5.	16 April 2018	Musyafakhah	Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Musyafakhah, dikediamannya di Desa Luwung tepatnya pukul 20.00 WIB.
6.	20 April 2018	Abdurrohim	Peneliti berkunjung ke rumah Bapak Abdurrohim di Desa Rowosari Kecamatan Limpung. Ia adalah bendahara Tarekat Khalwatiyah Akmaliah cabang <i>munasiq</i> Batang. Tepatnya pada pukul 08.00 WIB.
7.	20 April 2018	Muhammad Hamdan	Peneliti melaksanakan wawancara dengan Hamdan (pengurus <i>majelis</i>) ketika ia sedang berada di kediaman Abdurrohim, pukul 08.00 WIB.
8.	22 April 2018	M.Ulil Absor	Peneliti melaksanakan wawancara ketika informan mengunjungi majelis untuk memberikan pakan lele tepatnya pukul 09.00 WIB.
9.	22 April 2018	Nur Khoyin	Peneliti berkunjung kerumah Bapak Nur Khoyin selaku ketua RT, untuk melakukan wawancara

			tepatnya pukul 19.00 WIB.
10.	22 April 2018	Fatonah	Informan merupakan istri dari Bapak Nur Khoyin, sehingga wawancara dilaksanakan secara bersamaan.
11.	23 April 2018	Soleha	Wawancara dilaksanakan ketika informan berada di kediaman Bapak Ahmad Fadzoli Slamet untuk memasak. Tepatnya pukul 07.00 WIB.
12.	27 April 2018	Syarifudin	Peneliti mengunjungi rumah Bapak Syarifudin untuk melaksanakan wawancara, tepatnya pada pukul 13.00 WIB.
13.	1 Mei 2018	Nurul Hikmah	Peneliti mengunjungi rumah informan untuk melaksanakan wawancara, tepatnya pada pukul 10.00 WIB.
14.	1 Mei 2018	M. Irfan	Wawancara dilaksanakan ketika informan mengunjungi kediaman Bapak Fadzoli. Tepatnya pada pukul 16.00 WIB.
15.	5 Mei 2018	Pu'iyah	Wawancara dilaksanakan ketika

			peneliti mengunjungi kediaman informan. Tepatnya pukul 08.00 WIB.
16.	5 Mei 2018	Sofiyullah	Informan merupakan anak dari Ibu Pu'iyah, wawancara dilaksanakan bersamaan di kediaman Ibu Pu'iyah.
17.	7 Mei 2018	M. Miftahul Atiq	Wawancara dilaksanakan di kediaman informan, tepatnya pada pukul 19.00 WIB.
18.	7 Mei 2018	Yuliana	Informan merupakan istri dari Bapak Atiq, sehingga wawancara dilaksanakan secara bersamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Suswanto	49	Sekretaris Tarekat
2.	Abdurrohlim	40	Bendahara Tarekat
3.	Kholis	43	Pembina Tarekat
4.	Muhammad Hamdan	30	Anggota Tarekat
5.	M. Ulil Absor	25	Anggota Tarekat
6.	Ahmad Fadzoli S.	51	Anggota Tarekat
7.	Nur Khoyin	58	Ketua RT
8.	M. Miftahul Atiq	26	Warga
9.	M. Irfan	35	Anggota Tarekat
10.	Musyafakhah	45	Anggota Tarekat
11.	Rosidah	26	Anggota Tarekat
12.	Nurul Hikmah	25	Warga
13.	Fatonah	50	Warga
14.	Soleha	51	Anggota Tarekat
15.	Yuliana	25	Warga
16.	Syarifudin	71	Anggota Tarekat

17.	Sofiyullah	20	Warga
18.	Pu'iyah	47	Anggota Tarekat





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Kepada Yth,

Nomor : 074/3696/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-051/Un.02/DU/PG.00/03/2018
Tanggal : 22 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"MODEL TINDAKAN SOSIAL PENGIKUT TAREKAT KHALWATYAH AKMALIYAH (STUDI KASUS DESA LUWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG)"** kepada

Nama : LU'L.U'ATUL IZZATIR ROHMANIYAH
NIM : 14540010
No.HP/Identitas : 085229281223/3325085204960003
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d 10 Mei 2018

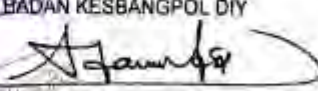
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131. Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5561/04.5/2018

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3695/Kesbangpol/2018 Tanggal : 26 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LULU'ATUL IZZATIR ROHMANYAH
2. Alamat : Luwung RT/RW 004/01 Banyuputih, Batang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MODEL TINDAKAN SOSIAL PENGIKUT TAREKAT KHALWATTYAH AKMALIYAH
- b. Tempat / Lokasi : Desa Luwung, Banyuputih, Batang
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 03 April 2018 sampai 10 Mei 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diulangi apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dengan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 03 April 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



DPMPSP- 03 April 2018



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. RA. Kartini No. 1 Batang, 51215 Jawa Tengah, Telp. (0283) 391131, 392131 Fax: (0283) 391131

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/137/2018

- I. DASAR : a) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.
b) Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. MENARIK : Surat Kepala Kesbangpol Kabupaten Batang Nomor : 070/122/IV/2018 tanggal 17 April 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Batang bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : LU'LU'ATUL IZZATIR ROHMANIYAH
2. Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta
3. Alamat : Luwung RT. 004 RW. 001 Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
4. Penanggungjawab : H. Fahrudin Faiz
5. Maksud & tujuan : Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data guna penyusunan Skripsi dengan Judul: "*Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliyah (Studi Kasus Desa Luwung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*"
6. Lokasi : Kabupaten Batang.
- Dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
b. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi langsung kepada responden/masyarakat, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;
c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Batang.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 17 April - 17 Mei 2018.

DIKELUARKAN DI BATANG
PADA TANGGAL 17 April 2018

A.n. BUPATI BATANG
KEPALA BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KABUPATEN BATANG
Ub. Kasubid Pengembangan Bidang Litbang.



Tembusan: disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kesbangpol Kab. Batang;

2.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Merdu Adhucipin Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-051 /Un.02/DU.I/PG.00/03/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
NIM : 14540010
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/ 8 (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Batang, 12 April 1996
Alamat Asal : Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pengikut Tarekat Khalwatiyah Akmaliyah
Tempat : Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang
Tanggal : 1 April 2018 s/d 10 Mei 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Yang bertugas

(Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah)

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Juhroddin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di Luwung, Banyuputih, Batang..
Pada tanggal 13 April 2018

Kepala

(ABDUL Kholis)

Mengetahui
Telah tiba di Batang, Banyuputih, Batang..
Pada tanggal 13 April 2018

Kepala

(SUSWANTO)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniyah
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 12 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Luwung, Rt/Rw 04/01, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang
No.HP/Telepon : 085229281223
Alamat Email : Izzaarfian0@gmail.com



Pendidikan Formal

1. RA MASYITOH LUWUNG : 2000-2002
2. SDN LUWUNG 02 : 2002-2008
3. MTs. NURUL HUDA BANYUPUTIH : 2008-2011
4. MA DARUL AMANAH KENDAL : 2011-2014
5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA : 2014-sekarang

Pendidikan Non-Formal

1. MADRASAH DINIAH AL-AMIR : 2003-2008
2. TPA AL-AMIR : 2005-2008
3. PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSALAM : 2004-2010
4. PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH : 2011-2014
5. PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH : 2014-sekarang